

Menelusuri Peluang Pengembangan Kajian Tasawuf di Masa Depan melalui Penelaahan Analisis Bibliometrik

Ali Anhar Syi'bul Huda^{1*}, Hamdi², Abid Nurhuda³, M. Mahbubi⁴,
Nur Muhammad Lathif⁵

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

³Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Indonesia

⁴Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

⁵Umraniye Buyuk Kurs Istanbul, Turkey

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi Penulis: alianhar99@upi.edu*

Abstract. *Sufism often becomes a myth, not a science because it cannot be scientifically proven even to the level of prohibition. However, underestimated it is Sufism has been a part of Islamic science since its emergence during the time of the Prophet until now. For Sufism not to stagnate, it needs to be developed with various formulas following the times. Based on this background, this research aims to explore opportunities for the development of Sufism studies in the future through bibliometric analysis. The research design uses a qualitative approach with bibliometric research methods. The data source used 1000 articles from the search results of articles from the database on crossref with the help of the publish or perish (PoP) application which was then analyzed descriptively. The results concluded that Sufism research in the last 10 years (2014-2024) experienced fluctuating conditions with the highest peak of publications occurring in 2020 as many as 186 studies. The most sources of publication through e-journals are 783 journals and e-proceedings as many as 5 articles. It is also known that 5 productive researchers in the field of Sufism include Rizal Fauzi, Muhammad Azka Maulana, Abdul Kadir Riyadi, Abdur Rohman, and Sulaiman. As for the results of VosViewer mapping, some topics of Sufism that can be developed and have not been researched by many people in the future are related to values, santri, approaches, qualitative, sharia, culture, interviews, pluralism, al wujud, ibn arabi, Ittihad, gratitude, Aceh and the archipelago.*

Keywords: *Bibliometrics, Development, Sufism*

Abstrak. Tasawuf seringkali menjadi sebuah mitos, bukan ilmu karena tidak dapat dibuktikan secara saintifik bahkan kepada tingkat pengharaman. Sebetapun ia dipandang sebelah mata, nyatanya tasawuf telah menjadi bagian keilmuan Islam sejak kemunculannya pada masa Rasulullah hingga saat ini. Agar tasawuf tak mandek maka perlu dikembangkan dengan berbagai formula mengikuti perkembangan zaman. Berdasar latarbelakang tersebut, maka penelitian ini hendak menelusuri peluang pengembangan kajian tasawuf di masa depan melalui penelaahan bibliometrik. Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode bibliometrik riset. Sumber data menggunakan 1000 artikel hasil pencarian artikel-artikel dari database pada crossref dengan perbantuan aplikasi publish or perish (PoP) yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penelitian tasawuf dalam 10 tahun terakhir (2014-2024) mengalami kondisi yang fluktuatif dengan puncak tertinggi publikasi terjadi pada tahun 2020 sebanyak 186 penelitian. Sumber publikasi terbanyak melalui *e-journal* sebanyak 783 jurnal dan *e-proceedings* sebanyak 5 artikel. Diketahui juga 5 peneliti produktif di bidang tasawuf antara lain yaitu Rizal Fauzi, Muhammad Azka Maulana, Abdul Kadir Riyadi, Abdur Rohman, dan Sulaiman. Adapun hasil dari pemetaan VosViewer beberapa topik tasawuf yang dapat dikembangkan dan belum banyak diteliti oleh orang di masa depan ialah berkaitan dengan nilai, santri, pendekatan, kualitatif, syariat, budaya, interview, pluralisme, al wujud, ibn arabi, ittihad, gratitude, aceh dan nusantara.

Kata Kunci: Bibliometrik, Pengembangan, Tasawuf

1. PENDAHULUAN

Pada seluruh aspek kehidupan tak dapat berlepas satu sama lain dimana antar elemen satu dengan lainnya saling bertaut, kebertautan tersebut dalam teori sosial perspektif manusia bahwa ia adalah mahluk yang senantiasa membutuhkan jenisnya yaitu sesama manusia lainnya untuk saling berinteraksi dan membangun peradaban (Amelia, 2014; Inah, 2013). Dari hasil keberkaitan antar elemen satu dan lainnya secara eksponensial terus bertumbuh menjadi sebuah pengembangan. Pengembangan itu sendiri dapat dipahami sebagai sebuah interaksi yang integral menghubungkan satu sama lain baik masa lalu, masa kini dan masa depan. Sifatnya senantiasa terus berubah meliputi berbagai aspek kehidupan termasuk ilmu pengetahuan di dalamnya (Brugman et al., 2013; Mensah & Casadevall, 2019; Vos, 2023). Pengembangan yang diterapkan pada berbagai aspek dan bidang diperlukan karena beberapa alasan antara lain untuk penyegaran, memperkuat jaringan, perluasan ide ataupun gagasan, jembatan penghubung bagi pengembangan-pengembangan berikutnya di masa mendatang, dan upaya kolaboratif dalam menciptakan keberlanjutan (Cunningham, 2008; Hansson et al., 2019; Ibbotson, 2023; Nalborczyk & Sandelands, 2012; Zhuang et al., 2013).

Pengembangan dapat terjadi pada semua bidang, termasuk di dalamnya ilmu dan pengetahuan yang mana sifatnya senantiasa terus berevolusi. Sekian banyak keilmuan yang terus berkembang salah satunya ialah bidang tasawuf. Taswuf dalam Islam merupakan dimensi keilahian bersifat transendental dan dominan sarat akan makna spiritualitas (Elias, 1998). Sebagai sebuah bidang khusus karena berkaitan diri individu yang merasakan, tasawuf senantiasa berupaya mencari Sang Hakikat dari hakikat serta berupaya untuk bersatu dengan-Nya (Abenante, 2013). Pada tataran ranah praktik, tasawuf diimplementasikan melalui perenungan diri dalam zikir dan doa baik secara *zahar* maupun *sirr* dengan tujuan mewujudkan kesatuan emosional merasakan kehadiran Tuhan (Abuali, 2020; Pinto, 2017). Hal yang paling mencolok dari tasawuf bahwa ia senantiasa mengedepankan cinta, kedamaian, kesejahteraan dan perasaan tenang pada diri manusia sehingga ia juga bersifat batiniah (Acim, 2018).

Sebagai sebuah keilmuan yang dipelajari, tasawuf secara bertahap senantiasa mengalami perkembangan bukan hanya pada lingkup kecil namun ia juga berkembang di berbagai wilayah yang ada di dunia. Pada kawasan asia kecil yang berasal dari wilayah Anatolia pasca kemenangan pertempuran Malazgirt tahun 1071, aktivitas tasawuf menggeliat sehingga menjadi sebuah sarana bagi warga yang ada di sana dalam mempelajari Islam secara mendalam (Aktas, 2014). Beranjak dari wilayah Anatolia menuju Turki, dari era tahun 1982

hingga saat ini gerakan Islam berbasiskan tasawuf telah menjadi corak keberagamaan mereka lebih bagi penganutnya yang taat (Ueno, 2018). Adapun pada tahun 1880 sampai dengan 1928 di wilayah Indo-Afghan, gerakan tasawuf menjadi penyemangat bagi gerakan revolusioner untuk berdirinya negara Afghanistan yang dimulai wilayah daratan tinggi menjalar kepada jantung perjuangan masyarakat saat itu (Caron, 2016). Kemudian, tasawuf telah menjadi ruh bagi pilar perkembangan berdirinya negara Pakistan dimana sekitar tahun 2009 para perkumpulan sufi di negara tersebut bersepakat untuk menyebarluaskan kedamaian kepada seluruh lapisan masyarakat dalam upaya mengakhiri konflik-konflik yang terjadi di sana saat itu (Philippon, 2014). Digali lebih jauh kembali, peran tasawuf telah mewarnai perjalanan kedigdayaan Daulah Andalusia di masa lampau dimana disinyalir pada peradaban kesultanan tersebut lahir dan berkembangnya berbagai keilmuan termasuk tasawuf dengan para tokoh heroiknya antara lain Ibnu Arabi (1165-1240), Ibnu Sab'in (1217-70), al-Shushtari (1212-69) dan Afif al-Din al-Tilimsani (1213-91) (Akasoy, 2012). Di tahun 2011, gerakan sufistik juga mewarnai perjalanan Aljazair dimana saat itu pemerintah mendukung penuh gerakan sufi tersebut guna membendung gerakan salafi yang bersebrangan dengan pemerintah (Khemissi et al., 2012). Ditarik lebih jauh, diketahui bahwa kemunculan awal tasawuf ialah berasal dari nabi Muhammad Saw. itu sendiri sebagai seorang sufi yang diwujudkan dalam keteladanan beliau serta diikuti oleh para pengikut dan sahabatnya dari dulu hingga sekarang (Hillenbrand, 2014).

Menempati sebagai posisi yang cukup unik dalam kehidupan keberagamaan, tasawuf senantiasa terus digalakan serta dikembangkan oleh para pengembang termasuk para pengikutnya. Sehingga dikenal pula dalam Islam beberapa tokoh penting di bidang tasawuf antara lain Dzu Al-Nun Al-Misri, Abu Yazid Al-Busthami, Al-Junaid Al-Baghdadi, Al-Hallaj, Al-Ghazali, Ibn 'Arabi, Al-Jili, Abd Al-Qadir Jaylani, Ibnu Athal Allah, dan Ibn Al-Qayyim Al-Jawziyah sebagai pemeran sentral pengembangan tasawuf yang dikenal oleh dunia (Pakar, 2013). Di samping itu, ada pula Jalaluddin Rumi dengan ajaran tasawufnya ialah *mahabbah*, Al-Ghazali dengan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajallinya*, Said Nursi dengan tasawuf syari'atnya, Hasan Al-Bashri dengan tasawuf sunninya, lalu Abu Yazid Al-Bustami dengan *fana* dan *baqa'*, sama halnya dengan Rumi dengan ajaran *mahabbah* lainnya yaitu ada juga Rabi'ah Al-'Adawiyah, Al-Qusyairi, Ibnu Masarrh dengan ajaran tasawufnya bercorak akhlaki, kemudian Ibnu Arabi, Abdul Karim Al-Jilli, Ibnu Sab'in dengan falsafi kekhasannya, ditambah dengan para tokoh di bidang tasawuf Indonesia yang turut mewarnai antara lain Syaikh Hamzah Al-Fansuri, Syaikh Nurddin Ar-Raniri, Syaikh Abdur Ra'uf Al-Sinkili,

Syaikh Abdul Shamad Al-Falimbani, Syaikh Yusuf Al-Makasari, Syaikh Nawawi Al-Bantani, Syaikh Khatib Sambas, KH. Hasyim Asy'ari, dan Buya Hamka (Munawir, 2019).

Dalam era yang kian canggih saat ini dengan berbagai kemajuan, arus, dan problematikanya utamanya erat kaitannya dengan kesejahteraan mental manusia, tasawuf memiliki peran sentral mengatasinya. Adapun urgensi dari mempelajari tasawuf itu sendiri mampu membimbing individu kepada jalan yang diridai oleh Allah serta menghindari kerusakan moral di tengah tantangan zaman (Gani, 2019). Menurut Fazlur Rahman kemekaran tasawuf di tengah taman tantangan zaman berpedoman kepada para Nabi dan para salihin di masa lampau sebagai motor penggeraknya (Encung & Kartini, 2023). Dengan mempelajari tasawuf juga mampu memberikan pembinaan nalar agar dapat mengontrol diri ke arah yang lebih positif melalui serangkaian tahap-tahap tasawuf seperti *takhalli*, *tajalli*, dan lain sebagainya (Al Karofi, 2023). Dampak positif lainnya dari mempelajari tasawuf, bahwa ia melatih insan manusia agar tidak dengan mudah menuruti hawa nafsu yang cenderung mengajak kepada perbuatan dosa (Wandasari et al., 2023).

Peran dari tasawuf tersebut menemui tantangannya dimana terdapatnya problematika antara lain bahwa tasawuf merupakan bidang keilmuan yang belum jelas sejak kapan kemunculannya dan buah-buah karyanya yang sering kali tak dikenal pula (Demirli, 2016). Selain itu, kajian ilmu tasawuf menempati posisi kedua bahkan pilihan yang seringkali tak mendapat perhatian dalam mengatasi permasalahan hidup (Suradi & Dewi, 2019). Lebih tandas, sebagian lainnya beranggapan bahwa tasawuf adalah sesuatu hal yang kuno dan tak berkemajuan (McGregor, 2009).

Dari problematika yang dihadapi oleh tasawuf tersebut, berbagai pihak berupaya untuk memberikan jalan solusi agar ia tetap menjadi alternatif utamanya di era modern saat ini. Hal demikian sebagaimana yang dilakukan oleh Mujamil Qomar (2014) melalui upayanya untuk menawarkan ragam pengembangan pemikiran tasawuf yang ada di Indonesia antara lain ajuannya bahwa tasawuf dapat dikembangkan ke dalam beberapa kategori antara lain tasawuf sosial, tasawuf positif, tasawuf perkotaan, tasawuf falsafi, tasawuf irfani, tasawuf kontekstual, tasawuf Jawa dan tasawuf Muhammadiyah. Pihak lainnya yang turut serta mengembangkan tasawuf kepada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat luas sebagaimana dilakukan oleh Charitsatun & Busro (2023) melalui analisis bibliometriknya terkait pendidikan akidah akhlak dimana hal tersebut masih ke dalam domain tasawuf hasil telaahnya bahwa riset pendidikan akidah akhlak lebih banyak terkait bidang edukasi. Selain itu, perkembangannya secara waktu kian meningkat dan terjadi puncaknya pada rentang waktu 2020-2021, peneliti terbanyak dalam bidang tersebut yaitu Dedy Wahyudi, serta

sumber publikasi terbanyak bersumber dari Jurnal Pendidikan Islam Indonesia dan Jurnal Penelitian Keislaman.

Turut serta Ghulam & Ridhatullah (2021) memberikan buah pikirannya melalui peneropongan peran tasawuf di era masyarakat modern dimana ia memberikan alternatif untuk menyeimbangkan manusia agar tetap terjaga fitrah kemanusiaannya. Terakhir, Nilyati (2015) melalui penelaahannya terhadap peran tasawuf dalam kehidupan modern tak dapat diragukan bahwa ia menjadi cahaya yang membimbing umat manusia di tengah krisis agama dalam ragam bentuknya saat ini sebagai alternatif pilihan.

Berdasarkan studi literatur terdahulu, peneliti juga berupaya untuk memberikan tawaran alternatif melalui penelitian ini dimana berupaya mengembangkan pula kajian tasawuf di masa depan melalui analisis bibliometrik dengan *database* yang dipergunakan ialah *crossref indexing* sebagai sumber data yang menjadi pembeda utama dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan topik-topik kajian terbaru di bidang tasawuf untuk dikembangkan ke depan lebih lanjut bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. METODE

Desain penelitian ini sepenuhnya menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur pengungkapan makna secara kualitas baik berupa studi kasus, studi lapangan, sejarah, meta analisis, dan fenomena seperti sifat-sifat manusia yang kemudian dijabarkan secara analitik menggunakan kata-kata (Kabbanji, 2015; Levitt, 2018; Marx & Soares, 2016; Piovani et al., 2015). Secara spesifik, metode penelitian yang dipergunakan ialah bibliometrik riset, yaitu penelusuran terhadap literatur-literatur, institusi, bahkan skala negara terkait tren yang sedang berkembang (Ahmad et al., 2019; McLellan & Steele, 2020; Zhang et al., 2021). Penelusuran tersebut mempergunakan database antara lain melalui *Web of Science* (WoS), *Scopus*, *Dimension*, *Crossref*, *Google Scholar* dan lain sebagainya (Islam & Hu, 2024; Tsai & Wu, 2023).

Sumber data dalam penelitian menggunakan perbantuan aplikasi Publish or Persih (PoP) versi 8.12 dengan *database* yang dipilih ialah *crossref*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2024 dengan kata kunci judul yang dicari ialah tasawuf dengan rentang periode dari tahun 2014 sampai dengan 2024. Hasil data tersebut dapat terlihat pada gambar 1 di bawah untuk detail lebih lanjut.

Source	Papers	Cites	Cites/year	h	g	h-index	M-index	h5
Crossref	1000	125	12.50	3	3	3	0.30	1
Google Sch.	200	152433	15243.30	213	383	130	13.00	87
Google Sch.	200	3128	732.25	30	51	19	4.75	19
Google Sch.	200	80111	5117.41	148	265	88	5.18	59
Google Sch.	1000	389	38.90	11	16	9	0.90	3
Google Sch.	200	11385	1138.50	39	66	29	7.00	33

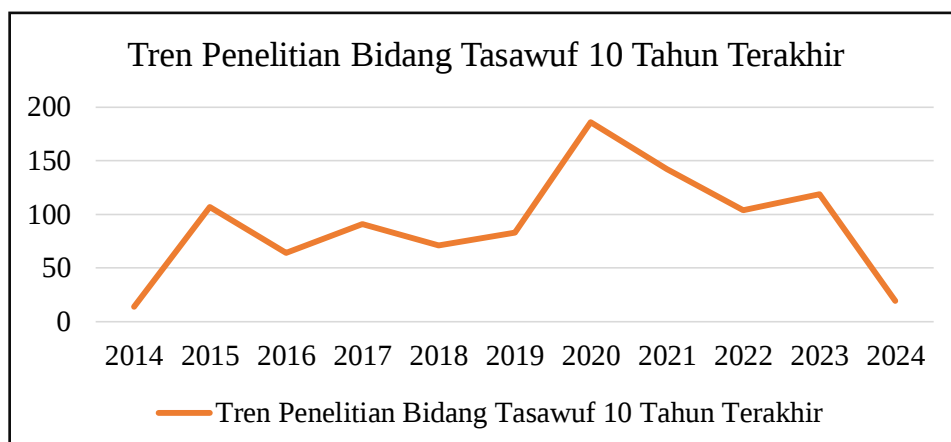
Gambar 1. Hasil Penelusuran Metadata Melalui PoP Versi 8.12

Berdasarkan hasil penelusuran sebagaimana gambar di atas, diperoleh publikasi dalam bentuk artikel sejumlah 1000 judul artikel. Data berupa jumlah publikasi per tahun memuat artikel tentang tasawuf, penulis, penerbit, produktivitas, asal penulis disimpan dalam bentuk RIS data untuk dilakukan pemetaan perkembangan publikasi mengenai tasawuf lalu dilanjutkan dengan penganalisisan menggunakan aplikasi VOSViewer versi 1.6.20 dimana aplikasi tersebut dapat menampilkan hasil pemetaan perkembangan dan kluster riset serta kemudahan akses di dalamnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Penelitian Tasawuf 10 Tahun Terakhir

Hasil penelusuran dari database Crossref menunjukkan bahwa perkembangan penelitian mengenai tasawuf selama kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami kondisi yang fluktuatif dimana terjadinya 2 kali jumlah penelitian yang cukup banyak yaitu tahun 2020 dan 2021 mencapai 186 dan 142 penelitian. Penelitian terbanyak terjadi di tahun 2020 sebanyak 186 publikasi. Temuan tersebut dapat secara nyata tergambarkan pada gambar 2 berikut:

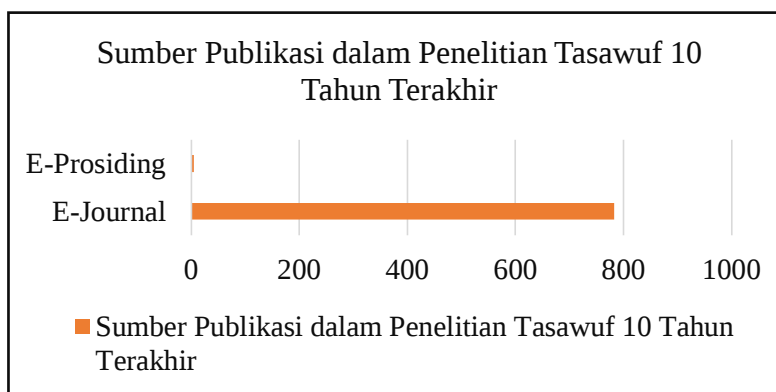


Gambar 2. Perkembangan Penelitian Tasawuf selama Kurun Waktu
10 Tahun Terakhir (2014-2024)

Kajian mengenai tasawuf utamanya di dunia Barat saat ini menjadi perhatian khusus dikarenakan kemungkinan berkesinggungannya dengan ilmu *science* yang gencar mereka kembangkan untuk diintegrasikan bersama dimensi tasawuf (Sorgenfrei, 2018). Selain itu, tasawuf sebagai jalan tawaran solusi yang menghubungkan peradaban Timur dan Barat melalui jalan spiritual untuk membebaskan manusia era saat ini dari keobsesian materialisme yang mendewakan akal (Hatina, 2022). Kemudian, merujuk pada hasil perkembangan utamanya di tahun 2020 dan 2021 dimana penelitian mengenai tasawuf mengalami perkembangan yang pesat karena berdasarkan hasil temuan Abdur-Razzaq (2012) tasawuf mampu menjadi ruh serta mempengaruhi tatanan masyarakat agar tetap terus bertalian dengan aspek kebutuhanan yang terwujudkan dalam aktivitas sehari-hari kehidupan di suatu negara. Di samping itu, bila melihat praktikalnya, tasawuf menjadi alternatif yang dapat dipelajari oleh banyak kalangan di era saat ini dimana di beberapa belahan bumi hal tersebut mulai diajarkan melalui lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang di Barat saat ini (Mohammed, 2024).

Sumber Inti dalam Publikasi Nasional Topik Tasawuf

Berdasarkan penelusuran dari database *crosreff* melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP) terdapat 1000 artikel penelitian mengenai tasawuf yang kemudian setelah ditelaah secara sederhana menggunakan aplikasi microsoft word versi 21 terdapat hasil 2 sumber publikasi mengenai topik tersebut yaitu *e-journal* dan *e-prosiding* sebagaimana dapat terlihat dari gambar 3 berikut:



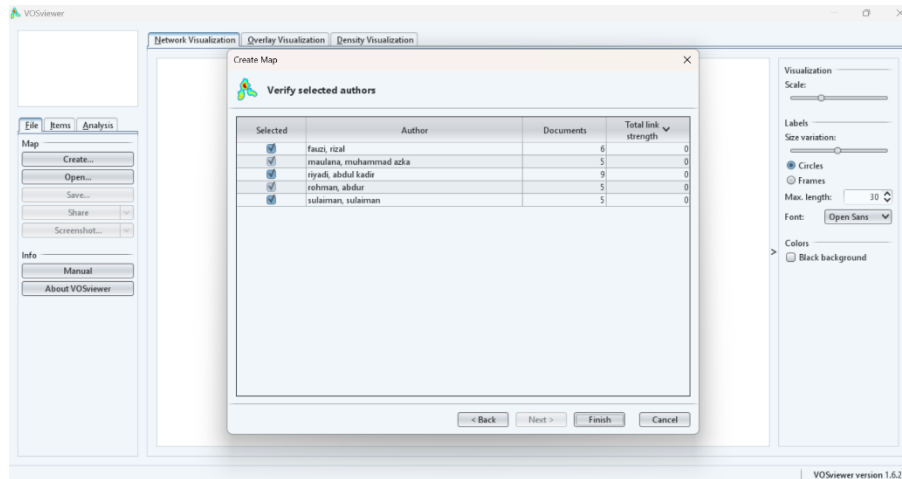
Gambar 3. 2 Sumber Publikasi Topik Penelitian Tasawuf

Hasil dari *database crosreff* yang dianalisis secara sederhana menggunakan Ms. Word menunjukkan bahwa sumber inti dalam publikasi nasional dari topik tasawuf terdapat 2 sumber yang paling banyak yaitu melalui jurnal dan prosiding. Jumlah publikasi melalui jurnal sebanyak 783 publikasi dan adapun prosiding sebanyak 5 publikasi.

Bila ditilik kedua sumber publikasi tersebut yang sering muncul dan banyak dalam topik tasawuf dengan rentang 2014-2024 ialah *e-jurnal* dan *e-prosiding*, hal demikian dikarenakan beberapa hal. Elektronik Jurnal (*e-jurnal*) mampu tersimpan dalam sistem perpustakaan digital sehingga mudah ditemukan (Bankole & Nasir, 2021; Gupta & Dhawan, 2019; Macaulay, 2018), memiliki keragaman bidang keilmuan yang dapat dipilih (Damerchiloo et al., 2020), mudah diakses dikarenakan kemampuannya dapat dijangkau dari mana saja (Zhou et al., 2017), selain itu elektronik jurnal juga mampu membantu pekerjaan akademis dan pembangunan dari hasil penelitian para peneliti di seluruh dunia (Adeyoyin et al., 2016). Di samping elektronik jurnal sebagai sumber publikasi terbanyak penelitian tasawuf, adapula elektronik prosiding (*e-proceeding*). Elektronik prosiding pada hakikatnya merupakan hasil diseminasi penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti yang kemudian disimpan dalam bentuk digital (Kimball, 2017). Dengan bentuk yang digitalisasi dari hasil seminar, *e-proceeding* sama halnya seperti *e-journal* mampu diakses dari mana saja (Bilyalova et al., 2023). Diketahui pula bahwa artikel dalam prosiding di tahun 2008 telah masuk menjadi bagian dari sumber publikasi pada database WOS (Manglano & Bordons, 2011). Selain itu, artikel dalam prosiding telah diakui menjadi bagian dari kekayaan hak intelektual sehingga secara legal formal memiliki kekuatan di mata hukum (Pratiwi et al., 2023).

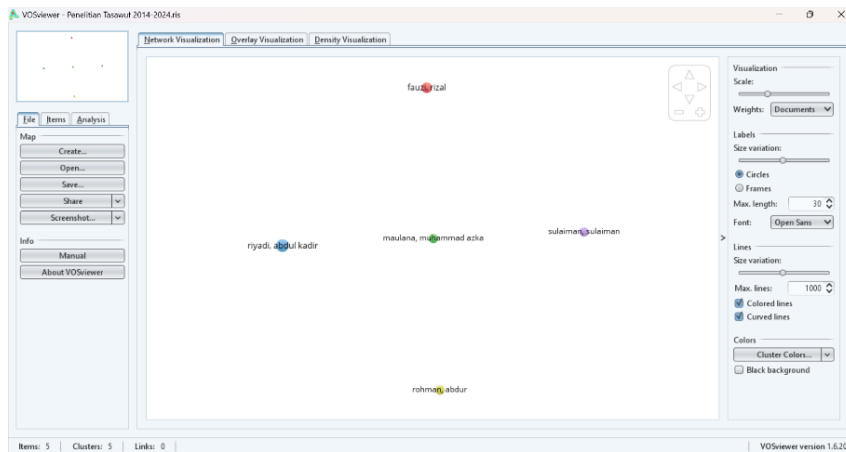
Peneliti yang Produktif Menghasilkan Penelitian dengan Topik Tasawuf

Penelusuran terhadap peneliti produktif dalam bidang tasawuf yang mempublikasikan hasil penelitiannya menggunakan perbantuan aplikasi VOSViewer versi 1.6.20. Pada bagian *menu type of data*, peneliti memilih *create a map based on bibliographic data* yang kemudian pada *data source* memilih menu *read data from reference manager files with type RIS*. Selanjutnya berlanjut kepada menu *counting method* dengan memilih menu *full counting* dan *maximum number of authors per documents* sebanyak 25. Hasil penyeleksian dari 1108 *author* terdapat 5 peneliti yang memenuhi persyaratan seperti nampak pada gambar 4.

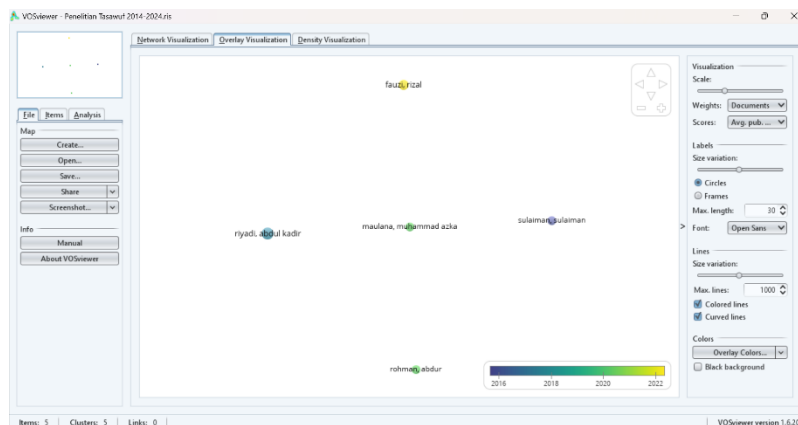


Gambar 4. Peneliti yang Produktif dengan Topik Tasawuf

Kelima peneliti tersebut antara lain pertama ialah Rizal Fauzi yaitu seorang dosen dari Ma'had Aly Idrisiyyah dengan bidang keahliannya yaitu tarekat dan tasawuf dimana jumlah publikasi di bidang tasawufnya sebanyak 6 artikel, kedua yaitu Muhammad Azka Maulana ialah seorang dosen di Universitas Muhammadiyah Cirebon dengan bidang keahliannya yaitu psikologi dimana jumlah publikasi di bidang tasawufnya sebanyak 5 artikel, ketiga yaitu Abdul Kadir Riyadi yang merupakan seorang guru besar bidang filsafat Islam, tasawuf dan pemikiran kontemporer dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan publikasi artikelnya sebanyak 9 artikel, keempat ialah Abdur Rohman yang merupakan seorang dosen dari Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk dengan ekspertise keahliannya di bidang teologi, sejarah nusantara, kajian tafsir Al-Quran, dan pemikiran Islam dimana jumlah publikasi di bidang tasawufnya sebanyak 5 artikel, dan kelima yaitu Sulaiman yang merupakan dosen di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan bidang keahliannya yaitu *spiritual development*, *gnosis*, *transpersonal studies*, *transpersonal psychotherapy*, dan *archetypal psychology* dimana jumlah publikasinya di bidang tasawuf sebanyak 5 artikel. Adapun gambaran kelima peneliti tersebut secara gamblang dapat terlihat melalui gambar 5 mode tampilan *network vizualitation* dan gambar 6 dengan mode tampilan *overlay vizualitation* berikut:



Gambar 5. Peneliti yang Produktif dengan Topik Tasawuf Mode Tampilan *Network Vizualitation*



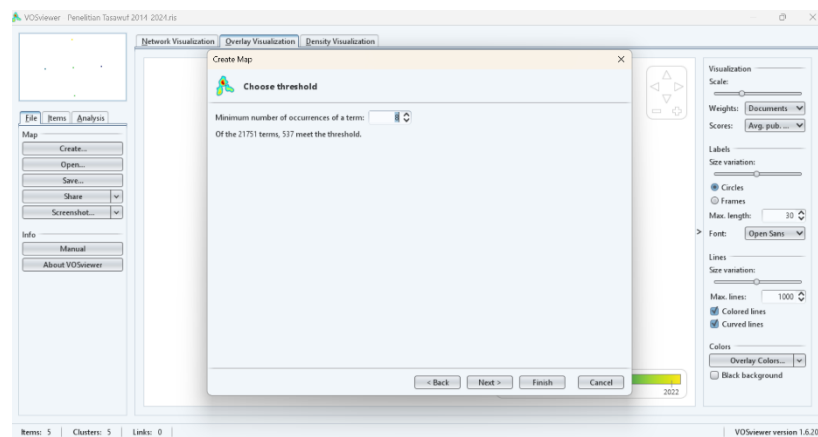
Gambar 6. Peneliti yang Produktif dengan Topik Tasawuf Mode Tampilan *Overlay Vizualitation*

Berdasarkan hasil tampilan mode *network vizualitation* pada gambar 5 di atas, diketahui bahwa kelima peneliti tidak memiliki keterkaitan hubungan satu dengan lainnya. Adapun peneliti terbaru yang memfokuskan dirinya dalam bidang tasawuf terjadi di sekitar tahun 2022 dengan penelitiannya yaitu Rizal Fauzi dari Ma'had Aly Idrisiyyah yang menghasilkan publikasi sebanyak 6 artikel sebagaimana tampilan mode *overlay vizualitation* pada gambar 6.

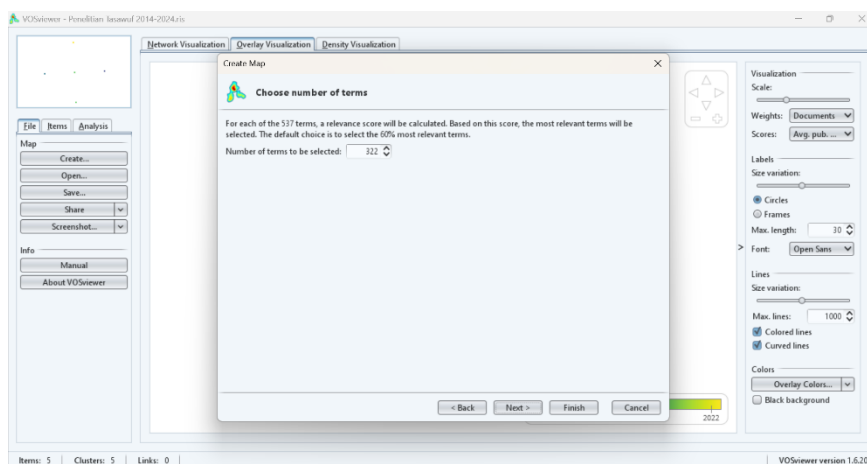
Peta Perkembangan Penelitian Tasawuf dari Tahun 2014-2024 dan Peluang Pengembangannya di Masa Depan

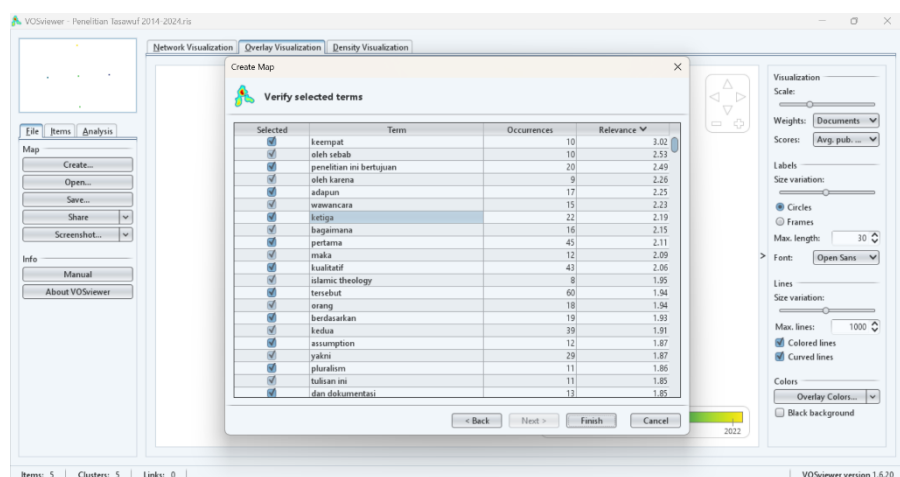
Untuk melihat perkembangan penelitian tasawuf guna pengembangan di masa depan menggunakan pula perbantuan aplikasi VOSViewer versi 1.6.20. Pemilihan model *type of data*, peneliti memilih menu *create a map-based text data*. Berikutnya, dalam pemilihan

menu *data source* dipilihnya menu *read data from reference manager files* dengan *supported file type RIS*. Selanjutnya, di bagian *counting method* pilih menu *Binary Counting* dengan *minimum numbers of occurrences of term* sebanyak 8 dan *number of terms be selected* yang mana muncul sebanyak 537 dari 21751 item sebagaimana dapat terlihat pada gambar 7. Dari 537 item yang terpilih tersebut tersaring kembali dengan ukuran yang telah ditetapkan oleh aplikasi sebesar 60% sehingga hasil yang benar-benar tersaring dan terpilihnya sebanyak 322 item sebagaimana gambar 8 menunjukkan, adapunn hasil pemetaan perkembangan penelitian tasawuf 10 tahun terakhir (2014-2024) terlihat pada gambar 9.



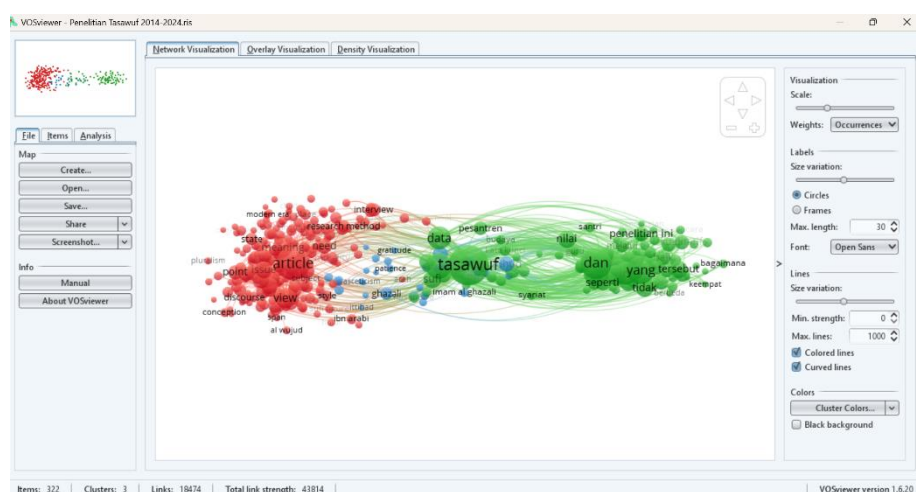
Gambar 7. Hasil *Binary Counting* dengan *Minimum Numbers of Occurences of Term*





(2)

Gambar 8. Penyaringan kembali Hasil *Binary Counting* dengan ukuran 60% sebanyak 322 Item yang ditetapkan oleh Aplikasi *VosViewer*



Gambar 9. Peta Perkembangan Penelitian Tasawuf 10 Tahun Terakhir (2014-2024) dengan mode tampilan *Network Vizualitation*

Berdasarkan tampilan gambar 9 di atas ditemukan terdapat 322 item (60% dari 537 item yang terpilih) mengenai tasawuf yang kemudian terkategori menjadi 3 kluster. Kluster 1 sebanyak 201 item antara lain yaitu *ability*, *aceh*, *achievement*, *addition*, *al wujud*, *anyone*, *application*, *archipelago*, *area*, *argument*, *art*, *article*, *assumption*, *attempt*, *attribute*, *authority*, *balance*, *basis*, *believer*, *blessing*, *capacity*, *characteristic*, *child*, *civilization*, *class*, *conception*, *condition*, *conflict*, *consciousness*, *contribution*, *core*, *correlation*, *country*, *covid*, *creator*, *crisis*, *criticism*, *data analysis*, *data collection*, *data collection technique*, *dawah*, *debate*, *depth*, *description*, *descriptive analysis*, *desire*, *dhikr*, *difference*, *discourse*, *diversity*,

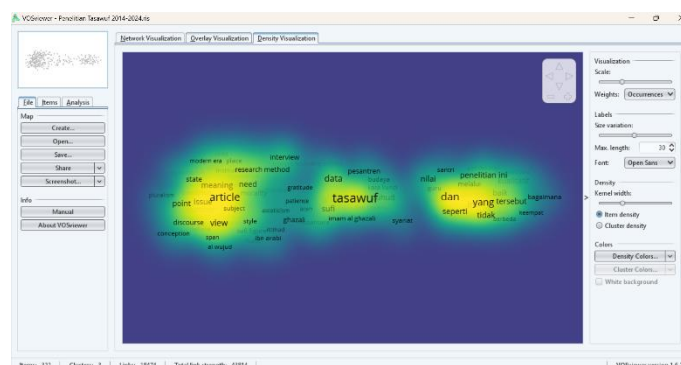
divine value, doctrine, document, documentation, dynamic, emem, emphasis, end, epistemology, expression, extent, fact, family, fear, foundation, frame, freedom, function, future, generation, growth, hand, happiness, him, history, hope, hulul, humanity, ibn arabi, identity, ideology, image, impact, implication, important role, indonesian person, information, institution, integration, interaction, interview, islamic, islamic boarding school, islamic education, islamic mysticism, islamic theology, islamic thought, issue, kind, language, law, leader, light, line, literature review, literature study, local culture, lot, majority, manifestation, matter, mean, meaning, means, member, messenger, modern era, modern sufism, modernity, monothesis, morality, mosque, murshid, name, nation, need, nothing, notion, number, object, observation, opinion, organization, origin, paradigm, parent, period, phenomenon, philosophy, piety, pivotal role, place, pluralism, point, politic, presence, prophet muhammad, proponent, psychology, qualitative method, etc. Kluster 2 sebanyak 90 item yaitu *abstract, abstrak, adapun, agama, ajaran, al hikam, alquran, alquran dan, allah, batin, budaya, data, field research, guru, hati, ihsan, kiai, masyarakat, manusia, mulsim, metode, nilai, nusantara, dan lainnya*. Sedangkan kluster 3 terdiri dari *allah swt, asceticism, charity, day, everyday life, everything, fana, feeling, ghazali, gratitude, imam al ghazali, islamic world, ittihad, kalam, maqamat, patience, dan lain sebagainya*.

Selain itu, berdasarkan hasil pemetaan juga, topik penelitian mengenai tasawuf terhitung ke 18474 link dan sebanyak 43814 link memiliki keterhubungan yang sangat kuat. Beberapa *link* paling kuat tersebut ditandai dengan bulatan besar antara lain *article, tasawuf, allah, data, yang tersebut, kualitatif dan sisanya*. Adapun link yang berhubungan tidak begitu kuat ditunjukkan dengan tampilan bulatan kecil antara lain *indonesian person, islamic theology, qanaah, pendekatan, ittihad, islamic world, leader, pleasure, serta bulatan-bulatan kecil lainnya*. Bulatan-bulatan kecil tersebut memiliki pengertian bahwa belum terdapat banyaknya hasil penelitian di bidang tasawuf dengan topik-topik pada bulatan kecil tersebut sehingga menjadi peluang untuk dikembangkan di masa mendatang. Berikutnya untuk melihat topik terbaru daripada penelitian di bidang tasawuf kapan terjadi dapat terlihat pada gambar



Gambar 10. Hasil Pemetaan Topik Tasawuf 10 Tahun Terakhir (2014-2024) dengan Mode Tampilan *Overlay Visualization*

Selanjutnya, berdasarkan tampilan pada gambar 10 di atas dengan mode tampilan overlay vizualitation diketahui bahwa penelitian terbaru yang memiliki keeratan dengan topik penelitian tasawuf ialah pada tahun 2021 antara lain yaitu santri, nilai, pendekatan, ajaran, kualitatif, metode, wawancara, dan buletan warna kuning sisanya.



Gambar 11. Hasil Pemetaan Topik Tasawuf 10 Tahun Terakhir (2014-2024) dengan mode Tampilan *Density Visualization*

Berikutnya, berdasarkan tampilan pada mode *density* sebagaimana gambar 11 di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang tasawuf yang paling banyak ialah *article*, *issue*, *point*, *meaning*, *subject*, *view*, tasawuf, allah, dan yang tersebut. Hal demikian karena warna terangnya yang menyala memiliki pengertian bahwa topik-topiknya telah banyak dihasilkan.

Berkebalikannya dengan warna terang yang tidak begitu menyala antara lain nilai, santri, pendekatan, kualitatif, syariat, budaya, interview, pluralisme, al wujud, ibn arabi, ittihad, gratitude, aceh, dan nusantara belum banyak hasil penelitian yang dihasilkan sehingga menjadi kesempatan untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan dengan topik tasawuf.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kajian tasawuf dapat dikembangkan di masa depan melalui penelaahan secara bibliometrik antara lain meliputi penelusuran bagaimana perkembangan penelitian tasawuf selama 10 tahun terakhir dari 2014 sampai sekarang 2024 yang mana hasilnya mengalami kondisi yang fluktuatif, adapun selama 10 tahun terakhir tersebut terjadi lonjakan tinggi yang terjadi di tahun 2020 sebanyak 186 publikasi mengenai tasawuf. Selain itu dari hasil kajian diketahui terdapat 5 peneliti produktif yang membuahkan karyanya di bidang tasawuf yaitu Rizal Fauzi (Ma'had Aly Idrissiyah) sebanyak 6 artikel, Muhammad Azka Maulana (Universitas Muhammadiyah Cirebon) sebanyak 5 artikel, Abdul Kadir Riyadi (UIN Sunan Ampel Surabaya) sebanyak 9 artikel, Abdur Rohman (IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk) 5 artikel, dan Sulaiman (UIN Walisongo Semarang) 5 artikel.

Adapun isu tasawuf yang dapat dikembangkan ke depan di masa mendatang berdasarkan hasil model *density vizualitation* antara lain meliputi topik mengenai *nilai, santri, pendekatan, kualitatif, syariat, budaya, interview, pluralisme, al wujud, ibn arabi, ittihad, gratitude, aceh, dan nusantara* yang masih belum banyak hasil kajiannya.

Sedangkan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan ialah belum adanya sumber publikasi dari internasional sehingga menjadi peluang untuk penelitian berikutnya juga dapat dielaborasi dengan database lain seperti WOS, Scopus, Google Scholar, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abenante, P. (2013). Inner and Outer Ways: Sufism and Subjectivity in Egypt and Beyond. *Ethnos: Journal of Antropolgy*, 78(4), 490–514. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00141844.2012.688758>
- Abuali, E. (2020). Words Clothed in Light: Dhikr (Recollection), Colour and Synaesthesia in Early Kubrawi Sufism. *Iran: Journal of the British Institute of Persian Studies*, 58(2), 279–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/05786967.2019.1583046>
- Acim, R. (2018). The Reception of Sufism in The West: The Mystical Experiences of American and European Converts. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 38(1), 57–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13602004.2018.1432145>
- Adeyoyin, S. O., Idowu, T. A., & Sowole, A. O. (2016). Awareness, Access, and Use of Electronic Information Resources among the Seminarians in Nigeria. *Journal of*

- Religious & Theological Information*, 15(1–2), 1–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10477845.2015.108578>
- Ahmad, S., Alatefi, M., Alkahtani, M., Anwar, S., Sharaf, M., & Abdollahian, M. (2019). Bibliometric Analysis fo Process Capability Research. *Quality Technology & Quantitative Management*, 16(4), 459–477.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/16843703.2018.1464426>
- Akasoy, A. (2012). Andalusi Exceptionalism; The Example of “Philosophical Sufism” and The Significance of 1212. *Journal of Medieval Iberian Studies*, 4(1), 113–117.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17546559.2012.677197>
- Aktas, V. (2014). Islamization of Anatolia and The Effects of Established Sufism (Orders). *The Anthropologist*, 17(1), 147–155.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09720073.2014.11891424>
- Al Karofi, A. M. (2023). Sufistic Urgency In Influencing The Psychology Of Self-Control Of One’s Behavior. *IJIP: Indonesia Journal of Islamic Psychology*, 5(1), 69–77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18326/ijip.v5i1.62>
- Amelia. (2014). Disharmoni Pengaturan Pemberian Izin dan Dispensasi Melangsungkan Perkawinan dengan Pengaturan Perlindungan Anak atas Kesehatan. *Rechtidee*, 9(1), 72–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/ri.v9i1.416>
- Bankole, Q. A., & Nasir, Z. (2021). Empirical Analysis of Undergraduate Students’ Perception in the Use of Electronic Sources in Kwara State University Library. *The International Information & Library Review*, 53(2), 131–141.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10572317.2020.1805274>
- Bilyalova, M., Musilimova, K., Ilyassova, G., Serikbayev, A., & Akimzhanova, M. (2023). Principles of Administrative Procedure and Proceedings in Kazakhstan against the Background of Foreign Experience. *Public Integrity*, 25(4), 399–414.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10999922.2022.2054570>
- Brugman, D., Keller, M., & Sokol, B. (2013). Introduction: Meaning, Measurement, and Correlates of Moral Development. *European Journal of Development Psychology*, 10(2), 99–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17405629.2013.769368>
- Caron, J. (2016). Sufism and Liberation Across The Indo-Afghan Border: 1880-1928. *South Asian History and Culture*, 7(2), 135–154.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/19472498.2016.1143667>
- Cunningham, I. (2008). The Future of Learning and Development Functions: A New Era for L & D. *Development and Learning in Organizations*, 22(6), 1–3.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/14777280810910276>
- Damerchiloo, M., Haghparast, A., Ramezani, A., Zeinali, V., VazifeShenas, N., & Jafari, B. (2020). Impact of the E-Journals of Academic Libraries Consortium on Research Productivity: An Iranian Consortium Experience. *Collection Management*, 45(3), 235–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01462679.2019.1682738>
- Demirli, E. (2016). The Problem of Periodization in Sufi Studies: The Struggle of Sufism to Become a Discipline Between the Religious Sciences and Metaphysics. *NAZARIYAT: Journal for the History of Islamic Philosophy and Sciences*, 2(4), 1–32.
<https://doi.org/dx.doi.org/10.12658/Nazariyat.2.4.M0030>
- Elias, J. J. (1998). Sufism. *Iranian Studies*, 31(3–4), 595–613.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00210869808701935>
- Encung, & Kartini, B. R. (2023). Urgensi Pembaharuan Sufisme Islam (Neo-Sufisme) Perspektif Fazlur Rahman dalam Wacana Modernitas. *Al-Ikhsan: Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(2), 31–47.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.61166/ikhsan.v1i2.1>

- Falach, G., & Assya'bani, R. (2021). Peran Tasawuf di Era Masyarakat Modern: Peluang dan Tantangan. *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 21(2), 191–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ref.2021.2102-03>
- Gani, A. (2019). Urgency Education Morals of Sufism in Millennial Era. *Journal for the Education of Gifted Young*, 7(3), 499–513. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17478/jegys.603574>
- Gupta, B. M., & Dhawan, S. M. (2019). Global Research Studies on “Electronic Resources in Libraries”: A Scientometric Assessment During 1947-2017. *COLLNET Journal of Scientometrics and Information Management*, 13(1), 167–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09737766.2019.1583836>
- Hansson, S., Arfvidsson, H., & Simon, D. (2019). Governance for Sustainable Urban Development: The Double Function of SDG Indicators. *Area Development and Policy*, 4(3), 217–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23792949.2019.1585192>
- Hatina, M. (2022). Turning to the East, Rescuing the West: Sufism and Humanism in Ivan Aguéli's Thought. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 33(1), 67–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1989815>
- Hillenbrand, C. (2014). Mystical Dimensions of Islam, Past and Present (Keynote 4). *Journal for the Study of Spirituality*, 4(2), 149–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.1179/2044024314Z.000000000029>
- Ibbotson, P. (2023). The Development of Executive Function: Mechanisms of Change and Functional Pressures. *Journal of Cognition and Development*, 24(2), 172–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15248372.2022.2160719>
- Inah, E. N. (2013). Peranan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 176–188. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i1.299>
- Islam, M. N., & Hu, G. (2024). An Insight into the State of Big Data Research: A Bibliometric Study of Scientific Publications. *Science & Technology Libraries*, 43(1), 31–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0194262X.2023.2185919>
- Kabbanji, J. (2015). Superiority and Banality of the Qualitative Method: The Analytic Induction of Jack Katz. *Method(e)s: African Review of Social Sciences Methodology*, 1(1–2), 147–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23754745.2015.1017283>
- Khemissi, H., Laremont, R. R., & Eddine, T. T. (2012). Sufism, Salafism and State Policy Towards Religion in Algeria: a Survey of Algerian Youth. *The Journal of North African Studies*, 17(3), 547–558. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13629387.2012.675703>
- Kimball, R. (2017). Digitization and Open Access of the Proceedings of the Geoscience Information Society. *Science & Technology Libraries*, 36(1), 77–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0194262X.2016.1270872>
- Levitt, H. M. (2018). How to Conduct a Qualitative Meta-Analysis: Tailoring Methods to Enhance Methodological Integrity. *Psychotherapy Research*, 28(3), 367–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10503307.2018.1447708>
- Macauley, D. (2018). Sharing the Load: Distribution of Electronic Resources Management Responsibilities Among U.S. Academic Librarians. *Serials Review*, 44(4), 259–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00987913.2018.1553089>
- Mangano, B. G.-A., & Bordons, M. (2011). Articles vs. proceedings papers: Do they differ in research relevance and impact? A case study in the Library and Information Science field. *Journal of Informetrics*, 5(3), 369–381. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joi.2011.01.011>
- Marx, A., & Soares, J. (2016). Applying New Methodological Tools in Human Rights Research. The Case of Qualitative Comparative Analysis. *The International Journal of*

- Human Right*, 20(3), 365–385.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13642987.2015.1090432>
- McGregor, R. (2009). The Problem of Sufism. *Mamluk Studeis Review*, 13(2), 69–83.
<https://doi.org/https://doi.org/10.6082/M1S75DGH>
- McLellan, R. Z., & Steele, J. E. (2020). Working Together: A Bibliometric Study of Secondary School Education, Special Collections, and Archives. *Journal of Archival Organization*, 17(3–4), 234–252.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15332748.2021.1992206>
- Mensah, J., & Casadevall, S. R. (2019). Suistainable Development: Meaning, History, Principles, Pillars, and Implications for Human Action: Literature Review. *Cogent Social Sciences*, 5(1), 1–21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1653531>
- Mohammed, R. D. (2024). A Sufi Pedagogy of Community-Engaged Self-Cultivation: Contemporary Approaches to Training. *Accountability, and Religious Abuse in Sufism, Culture and Religion*, 1–21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14755610.2024.2319077>
- Munawir. (2019). *20 Tokoh Tasawuf Indonesia dan Dunia*. CV. Raditeens.
- Najah, C., & Busro. (2023). Analisis Bibliometrik Penelitian Pendidikan Akidah Akhlak pada Database Dimensions. *Gunung Djati Conference Series*, 613–623.
- Nalborczyk, S., & Sandelands, L. (2012). Action Learning Drives The Emerald Academy. *Action Learning: Research and Prattice*, 9(1), 51–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14767333.2012.656891>
- Nilyati. (2015). Peranan Tasawuf dalam Kehidupan Modern. *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 14(1), 119–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/tjd.v14i1.24>
- Pakar, S. I. (2013). *Tokoh-tokoh Tasawuf dan Ajarannya*. Deepublish.
- Philippon, A. (2014). A Sublime, yet Disputed, Object of Political Ideology? Sufism in Pakistan at The Crossroads. *Commonwealth & Comparative Politics*, 52(2), 271–292.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14662043.2014.894284>
- Pinto, P. G. (2017). Mystical Metaphors: Ritual, Symbols and Self in Syrian Sufism. *Culture and Religion: An Interdisciplinary Journal*, 18(2), 90–109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14755610.2017.1326957>
- Piovani, J. I., Rausky, M. E., & Santos, J. A. (2015). Qualitative Research in Issues of the American Journal of Sociology During the Hegemony of The Chicago School. *Method(e)s: African Review of Social Sciences Methodology*, 1(1–2), 111–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23754745.2015.1017279>
- Pratiwi, A. C., Pertiwi, N. R. L., & Al Baihaqi, A. H. (2023). The Importance of Understanding Intellectual Property Rights from a Legal Perspective and Its Benefits for Society. *Proceedings of Islamic Economics, Business, Adn Philanthropy*, 100–120.
- Qomar, M. (2014). Ragam Pengembangan Pemikiran Tasawuf di Indonesia. *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 9(2), 249–284.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.2.249-284>
- Solagberu, A.-R. M. B. (2012). The Impact of Sufism on the Culture of the People of Ilorin, Nigeria. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 32(3), 400–410.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13602004.2012.727298>
- Sorgenfrei, S. (2018). Hidden or Forbidden, Elected or Rejected: Sufism as ‘Islamic Esotericism’? *Islam and Christian-Muslim Relations*, 29(2), 145–165.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09596410.2018.1437945>
- Suradi, A., & Dewi, N. (2019). Existence of Sufism in The Midst of Multicultural and Global Communities. *Jurnal Ushuluddin*, 27(1), 107–120.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jush.v27i1.5355>

- Tsai, H.-L., & Wu, J.-F. (2023). Bibliometric Analysis of Worldwide Trends in Inclusive Education Publications on the Web of Science (WoS) Database (1999 ~ 2018). *International Journal of Disability, Development and Education*, 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1034912X.2023.2243840>
- Ueno, M. (2018). Sufism and Sufi Orders in Compulsory Religious Education in Turkey. *Turkish Studies*, 19(3), 381–399. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14683849.2018.1438194>
- Vos, J. (2023). The Development and Validation of the Meaning Approach Scale: Traditional, Functionalistic and Critical-Intuitive Approaches to Meaning in Life. *Journal of Constructivist Psychology*, 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10720537.2023.2280629>
- Wandasari, D., Siallagan, Y. T., & Pasaribu, R. I. (2023). Study of Tasawuf: Existence as a Solution to the Crisis of Modern Society Due to the Current Development. *Jurnal Ilmiah Raushan Fikr*, 12(2), 222–228.
- Zhang, Y., Chen, Y., & Zhang, Y. (2021). Scientific Trends, Characterization, and Future Directions of Regional Development Research Based on a Bibliometric Analysis. *The Professional Geographer*, 73(1), 160–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00330124.2020.1818585>
- Zhou, Q., Li, Z., Huang, X., & Chiu, D. K. W. (2017). Undergraduates' Electronic Resources Diffusion at the Peking University: An Exploration on Language Impacts. *Library Collections, Acquisitions, & Technical Services*, 40(1–2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14649055.2016.1263495>
- Zhuang, W.-L., Wu, M., & Wen, S.-L. (2013). Relationship of Mentoring Functions to Expatriate Adjustments: Comparing Home Country Mentorship and Host Country Mentorship. *The International Journal of Human Resource Management*, 24(1), 35–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09585192.2012.669784>